

## PENGARUH AKUMULASI KAPITAL TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA: PENDEKATAN PHILIPS CURVE

**Dewi Saraswati, Michael<sup>2</sup>, Siti Amalia<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>1</sup>Email: dewi.saraswati14@mhs.feb.unmul.ac.id@mhs.feb.unmul.ac.id

<sup>2</sup>Email: michael@feb.unmul.ac.id

<sup>3</sup>Email: siti.amalia@feb.unmul.ac.id

### ABSTRAK

**Dewi Saraswati, 2018.** Pengaruh Akumulasi Kapital Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia: Pendekatan Philips Curve (di bawah bimbingan Michael dan Siti Amalia).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akumulasi kapital terhadap pengangguran terbuka di Indonesia dengan pendekatan Philips Curve. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier dengan model lag terdistribusi dan menggunakan data time series untuk mengukur pengaruh periode waktu. Selain itu juga dibantu sistem komputerisasi (*Program Statistical Product and Service Solution*) (SPSS) versi 20.0.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan  $I_t$  (investasi tahun sekarang) berpengaruh signifikan terhadap PT (pengangguran terbuka) di Indonesia adalah negatif. Sedangkan,  $I_{t-1}$  (investasi tahun sebelumnya) tidak berpengaruh signifikan terhadap PT (pengangguran terbuka) di Indonesia dan hubungan  $I_{t-1}$  (investasi tahun sebelumnya) terhadap PT (pengangguran terbuka) di Indonesia adalah negatif.

**Kata Kunci :** Investasi, Pengangguran Terbuka

### ABSTRACT

Dewi Saraswati, 2018. The Influence of Capital Accumulation on The Open Unemployment in Indonesia: Philips Curve Approach (under the guidance of Michael and Siti Amalia).

This study aims to determine the effect of capital accumulation on open unemployment in Indonesia with Philips Curve approach. The analysis tool used in this research uses linear regression with distributed lag model and uses time series data to measure the influence of time period. It is also assisted by computerized system (*Program Statistical Product and Service Solution*) (SPSS) version 20.0.

Based on the results of research show that (the current year investment) have a significant effect on PT (open unemployment) in Indonesia is negative. Whereas,  $I_{t1}$  (previous year's investment) has no significant effect on PT (open unemployment) in Indonesia and the  $I_{t-1}$  (previous year investment) relationship to PT (open unemployment) in Indonesia is negative.

**Keywords:** Investment, Open Unemployment

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan permasalahan yang dihadapi oleh negara sedang berkembang adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak mudah dipahami. Jika pengangguran tersebut tidak segera diatasi, maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS,2007).

Keadaan di negara berkembang saat ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan belum mampu menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan tingginya pertumbuhan penduduk pada setiap tahunnya sehingga dapat menyebabkan semakin bertambahnya angkatan kerja pada setiap tahunnya. Namun ternyata lapangan pekerjaan yang tersedia belum mampu menyerap angkatan kerja secara maksimal.

Pertambahan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang diciptakan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi berakibat pada tenaga kerja baru yang tidak dapat memperoleh pekerjaan jumlah pengangguran yang telah ada sebelumnya. Pengangguran merupakan masalah yang terjadi diseluruh Negara berkembang dunia, terutama di Negara-negara yang sedang berkembang. Pengangguran akan menimbulkan gejala ekonomi dan mempengaruhi kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat modern. Jika pengangguran tinggi, sumber daya akan terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat merosot, yang akan menyebabkan terjadinya kelesuan ekonomi.

Jumlah penduduk di negara-negara sedang berkembang biasanya memiliki akumulasi kapital yang rendah, hal ini dapat diketahui karena adanya suatu lingkaran yang tak berujung pangkal (*vicious circle*). Terkait dengan sempitnya lapangan pekerjaan atau penawaran tenaga kerja sehingga terjadinya pertumbuhan penduduk yang meningkat maka akumulasi kapital akan terus menerus terjadi.

Akumulasi kapital atau biasa disebut investasi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Di setiap periode, masyarakat akan meningkatkan produktivitas kerja lewat spesialisasi dan pembagian kerja ini sebagai pertumbuhan output. Dengan tujuan akumulasi kapital mensyaratkan adanya konsumen dari barang dan jasa tersebut. Jika tenaga manusia diganti dengan mesin tanpa pengurangan jam kerja dan kenaikan upah tentu ini akan menghadirkan tumpukan pengangguran dan menimbulkan instabilitas ekonomi.

Proses pembentukan modal, menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di negara itu. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi pada gilirannya membawa kearah spesialisasi dan penghematan dalam produksi skala luas. Pembentukan modal ini membantu usaha penyediaan mesin, alat dan perlengkapan tenaga bagi tenaga kerja yang semakin meningkat.

Kurva Philips diperoleh semata-mata atas dasar empirik, tidak ada dasar teorinya. Lipsey pada tahun 1997 mencoba untuk mengisi dasar teorinya. Untuk tujuan ini Lipsey menggunakan sebagai dasar penjelasannya adalah teori pasar tenaga kerja. Dalam pasar tenaga kerja, tingkat upah cenderung turun apabila terdapat pengangguran (kelebihan tenaga kerja) dan akan naik apabila terdapat kelebihan permintaan akan tenaga kerja. Dengan demikian, apabila dalam pasar terdapat kelebihan penawaran, ini akan tercermin pada banyaknya orang yang (menganggur) mencari pekerjaan (Nopirin, 1988).

Hukum Philips di Indonesia dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan output dan tingkat pengangguran di Indonesia. Peningkatan output atau akumulasi kapital dapat digunakan sebagai alat kebijakan dalam mencapai target tingkat pengangguran atau akumulasi kapital yang dicapai dapat memprediksi tingkat pengangguran. Hukum Philips dapat membantu pemerintah Indonesia dalam mencapai target tingkat pengangguran. Penciptaan lapangan kerja atau berkurangnya tingkat pengangguran merupakan beberapa prioritas pemerintah Indonesia saat ini.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah akumulasi kapital berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia dengan pendekatan Philips Curve.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh akumulasi kapital terhadap pengangguran terbuka di Indonesia dengan pendekatan Philips Curve.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengangguran

Menurut Simanjutak (1995: 3) bahwa jumlah penduduk yang bekerja dan sedang mencari kerja dinamakan sebagai angkatan kerja (*labour force*). Dengan semakin meningkatnya angkatan kerja yang tergolong dalam pencari kerja makan akan menyebabkan semakin banyaknya pengangguran, hal tersebut akan memperlambat laju kegiatan perekonomian di suatu negara.

Menurut Mankiw (2000: 32-33) Seseorang dianggap bekerja jika bekerja dan mendapat upah pada pekan sebelumnya, sebagai lawan dari menjaga rumah, pergi ke sekolah atau melakukan hal-hal yang lain. Seseorang dianggap menganggur jika ia tidak bekerja dan sedang menunggu pekerjaan baru, sedang cuti, atau sedang mencari pekerjaan. Orang yang tidak masuk ke dalam dua kategori tersebut seperti pelajar atau pensiunan, maka bisa di bilang mereka bukan termasuk dalam angkatan kerja.

Angkatan kerja (*labour force*) didefinisikan sebagai jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang menganggur, dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*) didefinisikan sebagai persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja. Adapun untuk menghitung Angkatan kerja dan tingkat pengangguran, sebagai berikut:

$$\text{Angkatan Kerja} = \text{Jumlah orang yang bekerja} + \text{Jumlah penganggur}$$

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \quad (\text{Mankiw, 2000: 33})$$

### Akumulasi Kapital

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan akumulasi kapital biasa disebut dengan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial Negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003: 137).

Menurut Noor (2015: 41), investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang). Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan, sumber daya (*resources*) ini biasanya diterjemahkan (dikonversi) menjadi satuan moneter atau uang. Dengan demikian, secara konsep, investasi dapat didefinisikan sebagai menanamkan uang sekarang untuk mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) dikemudian hari.

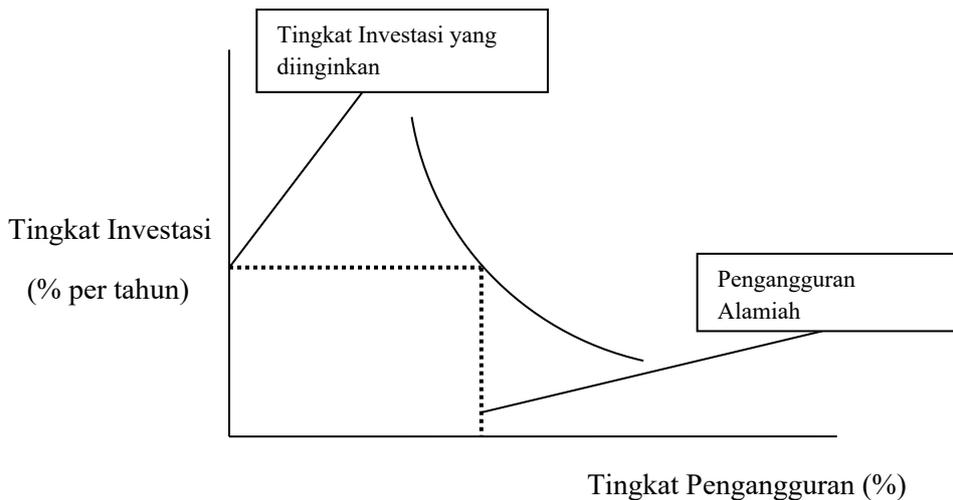
### Hubungan Investasi Terhadap Pengangguran

Hubungan antara Investasi dengan pengangguran dapat dilihat berdasarkan Teori Harrod-Domar (Mulyadi, 2003), dalam teorinya berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya dengan semakin besar kapasitas produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula. Dengan asumsi full employment. Ini karena investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, yang mana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Dengan begitu perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya, sehingga partisipasi angkatan kerja semakin meningkat pula dan berkurangnya tingkat pengangguran.

## Kurva Philips

### Teori A.W. Philips

Amir (2007: 2) menjelaskan bahwa teori A.W. Philips muncul karena pada saat tahun 1929 terjadi depresi ekonomi di Amerika Serikat. Hal ini berdampak pada kenaikan investasi yang tinggi dan diikuti dengan pengangguran yang tinggi pula. Berdasarkan teori tersebut, A.W. Philips mengamati hubungan antara tingkat investasi dengan tingkat pengangguran. Dari hasil pengamatannya, ternyata ada hubungan yang erat antara investasi dengan pengangguran. Jika investasi tinggi, maka pengangguran pun akan rendah. Hasil pengamatan A.W. Philips ini dikenal dengan kurva Philips.



**Gambar**  
**Kurva Philips**

Sumber : Amir (2007: 2)

Berdasarkan Gambar A.W. Philips menggambarkan hubungan antara tingkat investasi dengan tingkat pengangguran didasarkan asumsi bahwa investasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan kenaikan permintaan agregat tersebut dan berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik pula. Dengan tingginya bunga (investasi) sehingga dapat memenuhi permintaan tenaga kerja dan produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja, maka dengan naiknya investasi pengangguran akan berkurang. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara akumulasi kapital dengan pengangguran dan juga sebaliknya pengangguran terhadap akumulasi kapital.

Pengangguran berhubungan juga dengan ketersediaan lapangan pekerjaan berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan meyerap tenaga kerja baru.

## Hukum Philips

Hubungan antara investasi dan pengangguran dalam teori ekonomi dikenal Hukum Philips (*Phillips Curve*), yaitu hukum yang diperkenalkan oleh A.W. Philips, pada tahun 1958. Phillips menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan investasi. Maka dapat mempengaruhi harga barang dan jasa dan pada akhirnya juga mempengaruhi investasi. Ada 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu investasi permintaan tenaga kerja, dan pengangguran. (Phillips, 1958). Bentuk kurva Phillips memiliki kemiringan menurun, yang menunjukkan hubungan negatif antara perubahan tingkat investasi dan tingkat pengangguran, yaitu saat tingkat investasi naik, pengangguran rendah, ataupun sebaliknya.

Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat investasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada *trade off*) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva philips dimana

terjadi *trade off* antara investasi yang rendah atau pengangguran yang rendah. (Nopirin,2000). Pada awalnya, kurva Phillips memberikan gambaran kasar mengenai kausalitas proses investasi. Rendahnya tingkat pengangguran dianggap memiliki keterkaitan dengan ketatnya pasar tenaga kerja dan tingginya tingkat pendapatan dan permintaan dari konsumen. Kurva Phillips juga memberikan gagasan mengenai pilihan (*trade off*) antara pengangguran dan investasi. Jika tingkat investasi yang diinginkan adalah rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Sebaliknya, jika tingkat investasi yang diinginkan tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relatif rendah (Dernburg dan Karyaman Muchtar, 1999).

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan definisi yang menjelaskan konsep yang masih abstrak menjadi gejala-gejala nyata, sehingga dapat diukur dan diamati dalam penelitian ini. Mengenai variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pengangguran terbuka yaitu jumlah pengangguran di Indonesia terhadap jumlah angkatan kerja sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2016.
2. Akumulasi kapital yaitu jumlah realisasi investasi yang di proksi melalui PMDN dan PMA di Indonesia sejak tahun 2002 sampai dengan 2016.

### **Alat Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah distributed lag models atau mode data runtun waktu (time lag). Data runtun waktu merupakan data yang diperoleh dari berbagai tahun dimana data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2002-2016, berikut adalah alat analisis yang menunjang penelitian ini dilakukan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (investasi) secara parsial terhadap variabel dependen (pengangguran). Adapun hipotesis statistik pengujian sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$  (Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y)

$H_a : \mu \neq 0$  (Terdapat pengaruh X terhadap Y)

#### **2. Uji Statistik**

Uji F dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

#### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien yang mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Pengangguran Terbuka di Indonesia**

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang memiliki umur 15 tahun dan lebih, sedangkan penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, guna mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi

Hal ini disebabkan karena masalah pertambahan tenaga kerja baru lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Dengan keadaan seperti ini apabila tidak dibarengi terbukanya lowongan pekerjaan maka angka pengangguran semakin tinggi, salah satu cara untuk mengatasi masalah kependudukan dan ketenagakerjaan adalah dengan mengadakan program transmigrasi. Selain itu, program terkait dengan UKM juga mampu dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia

### **Data Investasi dan Pengangguran Terbuka di Indonesia**

Realisasi Investasi yang di Proksi Melalui PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2002-2016 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Tahun	PT (Jiwa)	Investasi (Rp)	LAGS(Invest_1) (Rp)	Ln_I	Ln_PT	Ln_LAG SInvest
2001	8.005.031	215.397.360.000	-	11,33	6,90	
2002	9.132.104	112.822.154.000	215.397.360.000	11,05	6,96	11,33
2003	9.939.301	161.683.711.200	112.822.154.000	11,21	7,00	11,05
2004	10.251.351	126.677.458.000	161.683.711.200	11,10	7,01	11,21
2005	11.899.266	182.989.154.300	126.677.458.000	11,26	7,08	11,10
2006	10.932.000	75.424.157.000	182.989.154.300	10,88	7,04	11,26
2007	10.011.142	129.647.289.600	75.424.157.000	11,11	7,00	10,88
2008	9.394.515	165.463.649.800	129.647.289.600	11,22	6,97	11,11
2009	8.962.617	149.866.902.400	165.463.649.800	11,18	6,95	11,22
2010	8.319.779	208.278.268.800	149.866.902.400	11,32	6,92	11,18
2011	8.681.392	249.946.934.000	208.278.268.800	11,40	6,94	11,32
2012	7.344.866	322.598.886.000	249.946.934.000	11,51	6,87	11,40
2013	7.410.931	430.412.952.500	322.598.886.000	11,63	6,87	11,51
2014	7.244.905	512.747.550.000	430.412.952.500	11,71	6,86	11,63
2015	7.560.822	545.414.650.000	512.747.550.000	11,74	6,88	11,71
2016	7.031.775	605.392.447.600	545.414.650.000	11,78	6,85	11,74

### Analisis Linear Sederhana

Analisis linier sederhana dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Investasi (X) terhadap variabel terikat yaitu Pengangguran Terbuka (Y).

Tabel 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,697	,469		20,670	,000
	Ln_Investasi	-,153	,061	-,595	-2,518	,027
	Ln_LagInvestasi	-,090	,067	-,316	-1,338	,206

Berdasarkan Tabel 2 dari hasil estimasi yang di uji, maka persamaan analisis regresi sederhana dengan metode time lag dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 9,697 - 0,153I_t - 0,090I_{t-1}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Nilai konstanta (A) = 9,697**, jika kenaikan investasi sebesar 0, maka pengangguran terbuka Indonesia bernilai 9,697 (naik sebesar 9,697 persen).
2. **Nilai koefisien ( $\beta_0$ ) = -0,153**, menunjukkan bahwa variabel investasi tahun sekarang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, atau dengan kata lain jika investasi meningkat sebesar 1 persen, maka pengangguran terbuka akan berkurang sebesar -0,153 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel investasi dengan pengangguran terbuka di Indonesia, semakin meningkat investasi maka akan menurunkan jumlah pengangguran.
3. **Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) = -0,090**, menunjukkan bahwa variabel investasi tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variasi variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:

- $H_0 : b_1 = 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Hasil pengujiannya adalah :

Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (df) = (n-k)

n = jumlah sampel, n = 15

k = jumlah variabel yang digunakan k = 2

Derajat kebebasan / *degree of freedom* (df) = (n-k) = 15-2 = 13

Uji-t yang dilakukan adalah uji satu arah , maka t tabel yang digunakan adalah  $t = 0,05(13) = 1,771$

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,697	,469		20,670	,000
	Ln_Investasi	-,153	,061	-,595	-2,518	,027
	Ln_LagInvestasi	-,090	,067	-,316	-1,338	,206

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  Investasi tahun sekarang sebesar -2,518. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  (df = n - k - 1,  $\alpha = 0,05$ ) adalah 1.771 yang berarti  $t_{hitung} -2,518 < 1,771$  atau bisa mengambil keputusan berdasarkan nilai probabilitas pada kolom sig < 0,05 berarti  $H_0$  diterima (0,027 < 0,05).

Nilai  $t_{hitung}$  investasi tahun sebelumnya sebesar -1,338. Nilai  $t_{tabel}$  (df = n - k - 1,  $\alpha = 0,05$ ) adalah 1.771 yang berarti  $t_{hitung} -1,338 < 1,771$  atau bisa mengambil keputusan berdasarkan nilai probabilitas pada kolom sig > 0,05 berarti  $H_0$  di tolak (0,206 > 0,05).

Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima pengaruh investasi (X) tahun sekarang berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia , sedangkan pada pengaruh investasi tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 2. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 <sup>a</sup>	,754	,713	,03809

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa:

1.  $R = 0,868$  berarti hubungan antara variabel investasi (X) terhadap pengangguran terbuka (Y) sebesar 8,68% Artinya hubungannya sangat kuat.
2. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,713 berarti variabel pengangguran terbuka (Y) dapat dijelaskan oleh variabel investasi (X) sebesar 71,3%
3. *Standard Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang di prediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 03809. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

## PEMBAHASAN

Menurut Sukirno (2000), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Meningkatnya kesempatan kerja atau terbukanya lapangan usaha yang luas mampu menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Menurut Sukirno Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah:

- a. Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja
- b. Struktur lapangan kerja tidak seimbang
- c. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang
- d. Meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja di Indonesia
- e. Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang

Hasil penelitian variabel investasi tahun sekarang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, artinya setiap ada tambahan nilai dari variabel investasi tahun sekarang akan berpengaruh dengan penurunan terhadap pengangguran terbuka sebesar nilai koefisien investasi tahun sekarang. Investasi tahun sebelumnya secara parsial tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, artinya setiap ada tambahan nilai dari variabel investasi tahun sebelumnya akan berpengaruh dengan penurunan terhadap pengangguran terbuka sebesar nilai koefisien investasi tahun sebelumnya. Hasil ini didukung juga dengan taraf ketentuan signifikansi yakni 0,005 dan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,868 atau 86,8% menunjukkan bahwa hubungan antara pengangguran terbuka dengan variabel investasi dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian, hasil penelitian juga didukung oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,754 yang menunjukkan bahwa variabel independent (investasi) yang digunakan dapat menjelaskan bahwa pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya yakni 0,246 atau 24,6% adalah dipengaruhi variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini atau eror term (faktor penganggu).

## KESIMPULAN

1. Akumulasi kapital tahun sekarang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, sehingga dapat diartikan semakin tinggi investasi maka

semakin rendah jumlah tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Hukum Philips.

2. Akumulasi kapital tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh, namun tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan Hukum Philips.

## SARAN

Saran diajukan tidak hanya pada pemerintah, tetapi juga kepada para mahasiswa yang pada umumnya. Dan mahasiswa Ekonomi pada khususnya yang dianggap sebagai calon penerus bangsa, dan juga sebagai Social Control agar setiap periode mengkaji hubungan antara komponen-komponen yang terkait antara investasi dan pengangguran. Sehingga pola antara indikator tersebut dapat terbaca untuk bisa membantu langkah-langkah yang perlu diambil oleh pemerintah guna mengatasi pengangguran dan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir. 2007. *“Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia”*. Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol.1 No.1. Jambi
- A Samuelson. 2003. *“Ilmu Makroekonomi”*. PT Media Global Edukasi: Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. *“Kaltim Dalam Angka”*. Berbagai Tahun Penerbitan.
- Boediono. 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Dernburg, Thomas F dan Muchtar Karyaman (1999). *Makro Ekonomi, Konsep, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.
- Deliarnov, 2007. *“Perkembangan Pemikiran Ekonomi”*. Edisi Revisi, Cetakan V. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Fusfeid, Daniel Roland. 1994. *The Age of The Economist*. Seventh Edition. HarperCollins College Publishers: New York.
- Gujarati, D. 2008. *Ekonometrika Dasar* (Penerjemah: Sumarno Zain). Erlangga: Jakarta.
- Halim, A. 2003. *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Hakim, Abdul. 2000. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Pertama Ekonosia. Yogyakarta.
- Jhingan, ML. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press: Jakarta.
- Joan Robinson, 1964, *Employment*, terjemahan Y.S. Sunindhia dan Ninik Widyanti, Bharata Jakarta.
- Mankiw, Gregory. 2000. *“Teori Makroekonomi”*. Edisi Kelima. Diterjemahkan Oleh Imam Nurmawan. Erlangga: Jakarta.
- Mankiw N. G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro* (Penerjemah Chriswan Sungkono), Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Makmun. (2002). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Bandung: Alumni.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Noor, H.F. 2015. *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: PT. Indeks
- Nopirin. 1988 *“Ekonomi Moneter”*. Edisi 1. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *“Ekonomi Moneter”* Buku II. Edisi Ke 1 cetakan Kesepuluh. BPFE. UGM: Yogyakarta.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi*. Edisi Perdana. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Phillips, A. W. 2005. *The Relation between Unemployment and the Rate of Change of Money Wage Rates in the United Kingdom, 1861-1957*, *Economica*, New Series, Vol. 25, No. 100 (Nov., 1958), 283-299.
- Sukirno. S. 2004. *“Makroekonomi Teori Pengantar”*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno. S. 2007. *“Makroekonomi Modern”*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko M. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. ALFABETA: Bandung.

- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Simanjutak, P.J. 1995. *Peningkatan Produktivitas dan Mutu Pelayanan Sektor Pemerintah, Dewan Produktivitas Nasional Depnaker*: Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1989. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Wijayanta, Bambang dan Aristanti Widyaningsih, 2002. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya: Bandung.
- Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Daftar Bidang Usaha yang Tertutup.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.